

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**VOL.3 NO. 1 NOVEMBER (2022)**

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 September 2022

terbit 31 November 2022

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KOLOM KOMENTAR  
INSTAGRAM @BAIMWONG (KAJIAN MORFOLOGI)**

**Sifa Elisa**

[sifaelisa222@gmail.com](mailto:sifaelisa222@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada pada media sosial terutama dalam kolom komentar Instagram @baimwong. Umumnya, kesalahan berbahasa masih sering terjadi dalam bentuk tulisan terutama pada penggunaan afiksasi dan banyak terjadi di media sosial saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan penggunaan afiksasi mulai dari prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks, reduplikasi, dan komposisi dalam kolom komentar Instagram @baimwong dengan menggunakan teori morfologi kesalahan berbahasa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif dipilihnya metode ini karena data yang disajikan merupakan sebuah rangkaian kalimat, data dan sumber data dari penelitian ini adalah sebuah kata atau komentar yang terdapat pada kolom komentar @baim wong. Teknik pengumpulan data dengan cara simak dan catat karena objek yang akan diteliti berbentuk tulisan. Setelah menganalisis kesalahan berbahasa tersebut hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan penggunaan afiksasi meliputi prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks, reduplikasi, dan komposisi dalam kolom komentar Instagram @baim wong. Jenis kesalahan yang mendominasi pada penelitian ini adalah kesalahan penggunaan afiksasi pada kolom komentar tersebut.

Kata kunci: Morfologi, Kesalahan Berbahasa, *Instagram*

**ABSTRACT**

*This research is to analyze and find out the mistakes that exist in social media, especially in the comments column on Instagram @baimwong. Generally, language errors still often occur in written form, especially in the use of affixation and many occur on social media today. This study aims to examine errors in the use of affixes starting from prefixes, suffixes, infixes, and confixes, reduplications, and compositions in @baimwong's Instagram comment column by using the theory of language error morphology. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach. This method was chosen because the data presented is a series of sentences, the data and data sources from this study are a word or comment contained in the comment column @baim wong. The technique of collecting data is by observing and taking notes because the object to be studied is in the form of writing. After analyzing the language errors, the results showed that there were errors in the use of affixes including prefixes, suffixes, infixes, and confixes, reduplications, and compositions in the comments column of @baim wong's Instagram. The type of error that dominates in this study is the use of affixation errors in the comment column.*

*Keywords: Morphology, Language Error, Instagram*

**PENDAHULUAN**

Linguistik merupakan salah satu ilmu bahasa yang sangat penting bagi masyarakat sosial untuk berkomunikasi, bukan hanya untuk berkomunikasi ilmu linguistik juga merupakan salah

membagi ilmu tersebut ke dalam beberapa bagian. Secara umum pengkajian ilmu bahasa dibagi menjadi empat bidang, Keempat bidang tersebut adalah pengkajian bunyi bahasa yang disebut dengan ilmu fonologi, kedua pengkajian pada frasa dan kalimat yang termasuk ke dalam ilmu sintaksis, ketiga pengkajian dalam ilmu makna kata atau kajian semantik, keempat pengkajian yang berkaitan dengan proses pembentukan kata atau morfologi ( Matthews, 1974:2 dalam Simpen, 2020). Berbeda dengan itu (Kridalaksana 1983 dalam Simpen, 2020) meyakini bahwa pembagian ilmu linguistik dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu mikrolinguistik yang mengkaji bahasa untuk bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan makrolinguistik membahas hubungan sebuah bahasa dengan ilmu lainnya seperti, psikologi, budaya, lingkungan, politik, sosiologi, dan lain-lain, kemudian linguistik terapan memaparkan bahasa untuk suatu kepentingan khusus misalnya seperti pengobatan, penerjemah, atau perkamusan. Namun dalam penelitian ini yang akan dibahas secara rinci adalah mikrolinguistik dalam bidang morfologi.

Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bentuk kata, ataupun bisa diperjelas morfologi membahas permasalahan bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum dijadikan sebagai kata, seperti morfem dasar maupun morfem turunan. Ada beberapa alat yang digunakan untuk, salah satu proses pembentukan adalah pemberian afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (Chaer, 2015).

Afiksasi merupakan sebuah proses peleburan pada bentuk dasar, dalam proses peleburan ini melibatkan unsur-unsur yaitu bentuk dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkan. Afiks sendiri memiliki beberapa jenis seperti prefiks atau awalan, sufiks atau imbuhan akhir, infiks atau sisipan, dan konfiks atau imbuhan terbagi. Kemudian, reduplikasi merupakan pengulangan bentuk kata baik seluruhnya atau sebagian, dan komposisi adalah sebuah hasil dari penggabungan morfem dasar baik terikat ataupun tidak (Chaer, 2014)

Namun, dalam pembentukan kata ini masih banyak sekali pengguna bahasa yang mengalami kekeliruan dan kesalahan pada tataran linguistik mikro, dalam membentuk suatu kata, kekeliruan dan kesalahan merupakan dua hal yang maknanya hampir sama. Kekeliruan disebabkan oleh sifat lupa dalam melafalkan bunyi kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan ini memiliki sifat acak dan bisa terjadi pada setiap tataran linguistik, kekeliruan ini biasanya bisa diperbaiki jika individu tersebut sadar akan kekeliruannya. Sedangkan kesalahan disebabkan oleh kemampuan individu dalam memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan ini akan terus berlangsung jika tidak diperbaiki oleh seseorang yang paham akan pembentukan kata (Ghufron, 2015). Sesuai dengan penjelasan tersebut kesalahan berbahasa merupakan sebuah pelanggaran pada kode, kesalahan ini disebabkan tidak sempurnanya penguasaan dan pengetahuan terhadap kode (S. Piet Corder dalam Sebayang, 2019). Seperti yang sudah diketahui bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain baik secara lisan maupun tulisan, komunikasi lisan dilakukan secara visual atau berbicara langsung dengan lawan bicara, sedangkan komunikasi tulisan biasanya melalui media tulisan. Dalam banyak kasus, masih banyak sekali kesalahan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Kesalahan berbahasa ini memiliki banyak jenis atau bisa dilihat dari sudut yang berbeda bisa dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan ini bisa terjadi pada saat proses pemberian afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Menurut (Ghufron, 2015) Kesalahan berbahasa pada afiksasi dapat terjadi pada beberapa bagian, pertama kesalahan penentuan bentuk asal, kedua kesalahan peluluhan dan pengejalan fonem dalam proses

afiksasi, ketiga kesalahan pelesapan prefiks, keempat kesalahan pemilihan morf, kesalahan pemilihan afiks. Dalam kesalahan reduplikasi disebabkan oleh kesalahan pembentukan, kesalahan penulisan, dan kesalahan makna. Kesalahan komposisi terjadi pada penggabungan, reduplikasi, dan afiksasi.

Kesalahan berbahasa bukan hanya terjadi secara langsung, tidak sedikit kesalahan berbahasa terjadi di media sosial salah satunya adalah *Instagram*. *Instagram* merupakan sebuah media sosial gratis yang banyak digunakan masyarakat umum. Media sosial ini memudahkan penggunanya untuk mengambil foto, mengambil video, dan bertukar kabar antar penggunanya. Banyak sekali fitur yang dapat di nikmati dalam media sosial ini. Bukan hanya itu penggunaan sosial media yang marak digunakan karena dapat mempermudah komunikasi, bukan hanya berkomunikasi melainkan bisa juga untuk mengungkapkan sebuah kritik, saran, dan pujian, bahkan rasa kebencian terutama dalam kolom komentar *Instagram* @BaimWong hampir terdapat ratusan ribu komentar yang terdapat pada postingan instagram tersebut. Hal ini menjadi sangat menarik untuk dianalisis karena banyak warga net yang menggunakan pembentukan kata namun tidak sesuai dengan kaidah tatanan morfologi atau pembentukan kata. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa banyak yang dapat memengaruhi hal salah satunya adalah kekeliruan dan kesalahan berbahasa, banyaknya warga net yang terlihat pada kolom komentar *Instagram* @Baimwong dan banyak yang salah dalam berbahasa yang ada pada kolom komentar instagram @Baimwong adalah kesalahan pada tataran morfologi, kesalahan ini bisa terjadi pada saat proses pemberian afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang ada pada kolom komentar @Baimwong. Penelitian terdahulu mengenai kesalahan berbahasa dalam sosial media pun banyak dilakukan. Pertama, dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Wacana Media Sosial Lawan Covid-19, penelitian ini menjelaskan tentang kesalahan berbahasa di media sosial yaitu instagram dan twitter salah satunya adalah kesalahan pada penggunaan kesalahan penggunaan istilah asing, tanda baca, metode yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, maka dari itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada metode penelitian.

Kedua, (Kodrat Eko Putro Setiawan, Wixke Zyuliantina, 2020) dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status Dan Komentar Di Facebook penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada sosial media Facebook, seperti ejaan dan kesalahan berbahasa lainnya, bukan hanya itu penelitian ini juga menggunakan teknik simak catat. Perbedaan ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada teori yang digunakan dalam menganalisis sebuah objek.

Ketiga, (Iftinan et al., 2021) dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter penelitian ini menjelaskan tentang kesalahan berbahasa melalui tataran fonologi bukan hanya itu penelitian ini juga menggunakan teknik baca dan catat, lalu bisa kita simpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada kajian analisis kesalahan berbahasa dan teknik yang digunakan.

Keempat, (Wati et al., 2021) dalam judul Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Grup Whatsapp Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Smk Miftahul Hikmah Parengan Tahun Pelajaran 2020/2021, penelitian ini menjelaskan mengenai kesalahan berbahasa dari tataran ejaan dan tanda baca bukan hanya itu penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi dan objek dari penelitian tersebut adalah siswa kelas XI, jadi perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada teknik penelitian dan objek penelitian.

Kelima, (Riandini et al., 2020) dalam judul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Tataran Morfologi Dalam Wacana Jual Beli Secara Daring Di Instagram Zonna, penelitian ini membahas tentang kesalahan ejaan kata dan penggunaan huruf kapital, bukan hanya itu penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada teknik yang digunakan.

Keenam, (Sitompul & Harahap, 2021) dalam judul Kesalahan Berbahasa Dalam Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Pada Kajian Fonologi, penelitian ini menjelaskan tentang kesalahan berbahasa pada mahasiswa, penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada teknik dan objek yang diteliti.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak proses pengaruh bersama terhadap nilai-nilai yang sedang dihadapi gambarkan hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Moleong, 2004: 6 dalam Sebayang, 2019) "kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian", bukan hanya ini dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif karena memfokuskan pada proses. data yang didapatkan berupa kalimat dan kata karena yang dianalisis adalah sebuah tulisan warga net yang ada pada kolom komentar instagram Baim Wong. sumber data yang didapatkan dari kalimat atau komentar pada akun instagram Baim Wong teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat, (Mahsun, 2005: 90 dalam Sebayang, 2019) "teknik simak catat merupakan suatu pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa" dimana peneliti menyimak lalu mencatat sebuah kalimat yang memiliki kesalahan, lalu didokumentasikan dan menjadi sebuah hasil penelitian yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada kolom komentar *Instagram* @Baimwong sebagai berikut:



Kesalahan yang terdapat pada kolom komentar tersebut yaitu:

1. Kesalahan dalam penulisan afiks pada kata **konten nya** kata tersebut tidak boleh dipisah maka penulisannya **kontennya**.

2. Kesalahan dalam pemilihan morf pada kata **menunjukkan** yang seharusnya **menunjukan**
3. Penyingkatan kata **jgn dan brita** yang dapat mengurangi efisiensi maka harus diubah menjadi **jangan**.
4. Kesalahan penggunaan imbuhan di- pada kata **di bodohin** yang seharusnya imbuhan tersebut digabung menjadi **dibodohi**.
5. Dalam kata tersebut terdapat kesalahan pada pengulangan dan kesalahan penulisan imbuhan –nya pada kata **ujung” nya** harus diubah menjadi **ujung-ujungnya**.
6. Kesalahan penulisan pada kata **firal** yang seharusnya **viral**.
7. Dalam postingan komentar tersebut terdapat kesalahan pelesapan afiks yaitu pada kata **nambah** yang harusnya di perbaiki menjadi **menambah**.



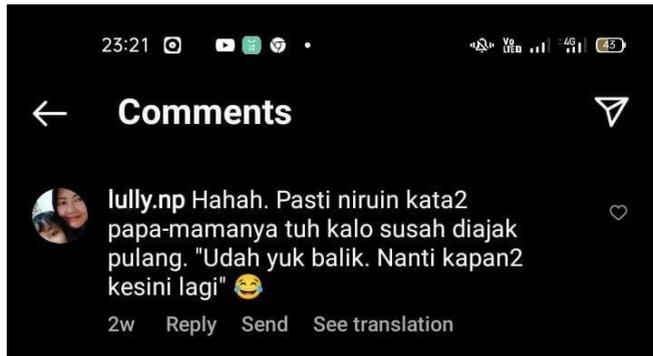
Beberapa kesalahan terdapat pada kolom komentar *Instagram* @Baimwong, berikut ini:

1. Pada komentar tersebut ada beberapa kesalahan baik penulisan ataupun kesalahan pelesapan afiks, kata **gx** yang seharusnya **enggak** dalam bahasa non-baku
2. penulisan kata **di mna2** yang disebabkan oleh kesalahan penulisan pada tataran reduplikasi seharusnya penulisan tersebut diubah menjadi **di mana-mana**.



Kesalahan yang terdapat pada komentar tersebut pada kolom komentar *Instagram* @Baimwong, berikut ini:

1. Penggunaan tanda titik yang tidak sesuai kemudian terdapat kesalahan pada pelesapan afiks pada kata **negur** yang seharusnya diubah menjadi **menegur**.
2. Pada kata **ibu ibu** yang mengalami kesalahan dari segi reduplikasi karena terdapat kesalahan penulisan, kata tersebut harus diubah menjadi **ibu-ibu**.



Kesalahan yang terdapat pada kolom komentar *Instagram* @Baimwong berikut ini:

1. Dalam komentar tersebut terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda titik yang seharusnya menggunakan tanda koma, bukan hanya itu kata **niruin** merupakan kesalahan dari pelesapan afiks maka kata tersebut harus diubah menjadi **menirukan**.
2. Kesalahan berikutnya terdapat pada penulisan reduplikasi yaitu **kata2** dan **kapan2** yang seharusnya **kata-kata** dan **kapan-kapan**.



Pada komentar tersebut terdapat kesalahan sebagai berikut:

1. Kesalahan penulisan pengulangan kata **tipu2** yang seharusnya **tipu-tipu**
2. Kesalahan dari segi penggunaan afiks **me-** yang seharusnya menggunakan **meng-** maka kesalahan pada kata **meatas namakan** diubah menjadi **mengatasnamakan**.



Kesalahan pada kolom komentar tersebut adalah:

1. Penyingkatan kata **td, k, sy, org, tks**, kurang efisien maka harus diubah menjadi **tadi, ke, saya, orang, terima kasih**.
2. Terdapat kesalahan pada pemilihan morf yaitu pada kata **menjelekkkan** seharusnya **menjelekan**.



Kesalahan pada postingan komentar tersebut adalah:

1. Penggunaan kata **mat** karena dapat mengurangi efesiensi bahasa maka diubah menjadi **selamat**
2. Terdapat kesalahan komposisi pada kata **rumahtangga** yang harusnya penulisan kata tersebut terpisah menjadi **rumah tangga**.



Kesalahan yang terdapat pada postingan kolom komentar tersebut yaitu:

1. Pada komentar tersebut terdapat kesalahan pada tataran komposisi hal tersebut di lihat dari penulisan kata **orangtua** yang seharusnya ditulis terpisah maka kata tersebut harus diubah menjadi **orang tua**.

## KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut bisa kita simpulkan bahwa bahasa menjadi sangat penring dalam berkomunikasi antar masyarakat sosial baik secara langsung maupun berkomunikasi melalui media sosial terutama pada *Instagram*. bukan hanya itu penelitian tersebut juga memberi tahu masih banyak sekali pengguna bahasa yang mengalami kesalahan berbahasa, dari hasil analisis data yang paling banyak terdapat kesalahan pada penggunaan afiksasi.

## REFERENSI

Chaer, A. (2014). *linguistik umum*. rineka cipta.

- Chaer, A. (2015). *morfologi bahasa indonesia (pendekatan proses)*. rineka cipta.
- Ghufron, S. (2015). *analisis kesalahan berbahasa praktik dan teori*. penerbit ombak.
- Iftinan, Q. T., Sabardila, A., & Surakarta, U. M. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter*. 2(1), 45–56.
- Riandini, Z. N., Fatimah, S. N., Ugiyanto, F. E., & Laily, I. N. (2020). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TATARAN MORFOLOGI DALAM WACANA JUAL BELI SECARA DARING DI. i*, 44–50.
- Sebayang, S. K. (2019). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SOSIALI MEDIA INSTAGRAM DALAM POSTINGAN, KOMENTAR, DAN CERITA SINGKAT*. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1), 49–57. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.124>
- Simpem, i wayan. (2020). *morfologi*. bumi aksara.
- Sitompul, P., & Harahap, S. M. (2021). *Kesalahan Berbahasa dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan pada Kajian Fonologi*. *Jurnal Basasasindo*, 1(1), 29–33.
- Wati, M. D., Hawa, M., & Hidayari, N. A. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Grup WhatsApp Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Miftahul Hikmah Parengan Tahun Ajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4.